

ANALISIS PERSPEKTIF GURU TERKAIT PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DI SMPN 4 TAMALATEA KABUPATEN JENEPONTO

Hardianti¹, Muhammad Nawir², Akram³

¹²³Program Studi Teknologi Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

¹anthynursyam@gmail.com, ²muhammadnawir@unismuh.ac.id,
³akram@unismuh.ac.id

ABSTRACT

This research is motivated by government policy which demands the implementation of the Independent Curriculum in all schools in Indonesia. In the context of SMPN 4 Tamalatea, Jeneponto Regency, the researcher aims to explore teachers' perceptions of the implementation of the Independent Curriculum and identify the obstacles faced in its implementation. This research is descriptive qualitative research with a phenomenological approach. Data collection techniques include observation, interviews and documentation, utilizing primary and secondary data sources. Six teachers with different subjects were the data sources in this research. The results of the research show that teachers' perceptions of the implementation of the Merdeka Curriculum at SMPN 4 Tamalatea, Jeneponto Regency are good, but what is still an obstacle in implementing the Merdeka Curriculum is the lack of teacher understanding regarding the Merdeka Curriculum as a whole. Therefore, it can be concluded that the majority of teachers at SMPN 4 Tamalatea, Jeneponto Regency responded positively to the implementation of the Independent Curriculum, but there are still obstacles in teachers' understanding and enthusiasm which can influence the success of implementation.

Keywords: Teacher perspective, Implementation of the Independent Curriculum

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebijakan pemerintah yang menuntut penerapan Kurikulum Merdeka di seluruh sekolah di Indonesia. Dalam konteks SMPN 4 Tamalatea Kabupaten Jeneponto, peneliti bertujuan untuk menggali persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka serta mengidentifikasi hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologis. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan memanfaatkan sumber data primer dan sekunder. Enam orang guru dengan mata pelajaran yang berbeda menjadi sumber data dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 4 Tamalatea Kabupaten Jeneponto sudah baik namun yang masih menjadi kendala dalam penerapan Kurikulum Merdeka adalah minimnya pemahaman guru terkait Kurikulum Merdeka secara menyeluruh. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru di SMPN 4 Tamalatea Kabupaten Jeneponto merespons positif terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka, namun masih terdapat kendala dalam pemahaman dan antusiasme guru yang dapat mempengaruhi keberhasilan implementasi.

Kata kunci: Perspektif guru, Penerapan Kurikulum Merdeka

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter dan potensi generasi muda untuk menghadapi tantangan yang semakin kompleks di era globalisasi ini. Di Indonesia, pemerintah terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan melalui reformasi kurikulum. Salah satu upaya terbaru adalah pengenalan Kurikulum Merdeka, sebuah inovasi yang diharapkan dapat mengoptimalkan pengalaman belajar siswa dengan memberikan kebebasan dan ruang kreativitas bagi guru dalam merancang pembelajaran.

Kurikulum memegang peranan sentral dalam penyelenggaraan pendidikan di semua tingkat, menjadi panduan utama dalam proses belajar-mengajar. Perubahan yang terus menerus dan peningkatan terhadap kurikulum menjadi kunci dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan suatu negara. Sebagai respons terhadap tuntutan zaman yang terus berubah, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia telah memperkenalkan Kurikulum Merdeka sebagai salah satu bentuk penyempurnaan terbaru dalam kurikulum.

Kurikulum

diperkenalkan pada bulan Desember tahun 2019 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan saat itu, Nadiem Anwar Makarim, sebagai inovasi terkini dalam sistem pendidikan Indonesia. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel, kreatif, dan adaptif, yang mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan perkembangan pesat dalam dunia pendidikan saat ini. Salah satu ciri utama dari Kurikulum Merdeka adalah memberikan kebebasan yang lebih besar kepada guru dalam merancang dan mengelola proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa.

Melalui pendekatan ini, diharapkan bahwa pembelajaran akan menjadi lebih bermakna, relevan, dan menarik bagi siswa. Guru memiliki kesempatan untuk mengintegrasikan berbagai metode pembelajaran yang inovatif dan mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti keterampilan kritis, kreatif, komunikasi, dan kolaborasi. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka tidak hanya menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis dan responsif terhadap kebutuhan siswa,

Merdeka

tetapi juga mempersiapkan mereka untuk sukses dalam menghadapi tantangan global di masa depan.

Ainia (2020) menyebutkan bahwa Kurikulum Merdeka menekankan pada kebebasan dan pemikiran kreatif. Sejalan dengan pandangan yang disampaikan oleh Saputra dan Hadi (2022) bahwa Kurikulum Merdeka adalah kurikulum paradigma baru yang bercita-cita memberikan pengalaman belajar yang bermanfaat, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa dengan tujuan mempersiapkan generasi emas tahun 2045 sesuai dengan cita-cita luhur yang dicanangkan oleh Kemendikbud-Ristek. Melalui Kurikulum Merdeka, diharapkan siswa mampu mengembangkan potensi dan keterampilan sesuai dengan bidang studi masing-masing.

Implementasi Kurikulum Merdeka, sebagai upaya penyempurnaan Kurikulum 2013, mengundang beragam respons dari berbagai pihak seperti guru, siswa, dan orang tua. Sebagian mendukung langkah ini, namun tak sedikit yang mengungkapkan kekhawatiran terhadap kecepatan penggantian Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka, seperti yang disampaikan oleh Saputra dan Hadi (2022).

Menurut Jafar (2019: 20) persepsi adalah proses di mana seseorang menafsirkan dan memberikan makna pada hal-hal yang dirasakan. Saat melihat atau mendengar sesuatu, seseorang menginterpretasikan apa yang dialami. Persepsi merupakan tindakan mengatur dan menafsirkan kesan yang dihasilkan oleh panca indera seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, perasaan, dan sentuhan, guna memberikan makna pada lingkungan sekitarnya.

Fokus penelitian ini adalah bagaimana para guru di SMPN 4 Tamalatea Kabupaten Jeneponto melihat dan merespons implementasi Kurikulum Merdeka yang sudah dikenalkan oleh Kementerian Pendidikan sekitar dua tahun yang lalu. Karena persepsi mereka sangat penting dalam menjalankan kurikulum baru ini dan memengaruhi pengalaman belajar siswa, enam guru dengan peran dan mata pelajaran yang berbeda dipilih untuk memberikan pandangan mereka. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana Kurikulum Merdeka diterapkan di sekolah.

Program Kurikulum Merdeka ini diyakini akan memberikan dukungan

yang signifikan bagi kemajuan pendidikan jika diimplementasikan dengan efektif. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka dapat dianggap sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan mutu dan sistem pendidikan di Indonesia. Selain itu, program ini juga berpotensi meningkatkan mutu manusia Indonesia secara keseluruhan dan program ini sangat tergantung dari para guru yang ada di sekolah sebagai tonggak utama pendidikan, maka perlu melihat sejauh mana para guru telah mengimplementasikan program-program tersebut. Peran guru sangat penting untuk mencapai kesuksesan semua upaya tersebut. Seperti yang disebutkan oleh Ainia (2020) bahwa guru memiliki peran kunci sebagai penggerak yang bertanggung jawab dalam mengambil langkah-langkah yang berdampak positif pada peserta didik. Sejalan dengan Maemunawati dan Alif (2020: 7) menjelaskan bahwa guru adalah seorang pengajar yang berperan dalam proses pendidikan di sekolah. Sebagai pendidik, guru memiliki tanggung jawab untuk mentransfer ilmu kepada siswa, memberikan panduan, dan membantu siswa mencapai perilaku yang lebih baik.

Kurikulum Merdeka merupakan pendekatan inovatif dalam dunia pendidikan yang memberikan kebebasan kepada guru dalam merancang pembelajaran yang relevan dan menarik bagi siswa. Menurut Khoirurrijal, dkk (2022: 15) Kurikulum Merdeka adalah arahan dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia. Tujuan utama dari Kurikulum Merdeka adalah melatih siswa untuk berpikir secara mandiri, dan hal ini sangat bergantung pada peran guru. Jika guru tidak mandiri dalam mengajar, kebebasan berpikir siswa dapat terbatas.

Namun, implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah tidak selalu berjalan lancar. Terdapat tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam mengimplementasikan kurikulum ini. Salah satu aspek penting yang perlu dipahami adalah persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka.

Implementasi Kurikulum Merdeka di Indonesia telah menjadi pusat perhatian dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. SMPN 4 Tamalatea Kabupaten Jeneponto, sebagai salah satu lembaga pendidikan di Indonesia

telah menerapkan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran. Namun, untuk memastikan efektivitas dan keberhasilan implementasi tersebut, penting untuk melihat persepsi guru terkait dengan penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah. Persepsi guru menjadi faktor kunci dalam menentukan sejauh mana Kurikulum Merdeka berhasil diterapkan dan mencapai tujuan yang diharapkan. Melalui pemahaman yang mendalam tentang persepsi guru, dapat diidentifikasi potensi masalah, keberhasilan, tantangan, dan solusi dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menganut pendekatan kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologis, yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 4 Tamalatea Kabupaten Jeneponto. Sesuai dengan metodologi kualitatif, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini akan berupa kata-kata dan kalimat, sesuai dengan pendapat Abubakar (2021: 7) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif

mengutamakan pengumpulan data berupa kata-kata dan kalimat, bukan angka.

Sumber data dalam penelitian ini adalah enam orang guru, yang terdiri dari satu guru Matematika, satu guru PAI, satu guru PKN, satu guru Bahasa Indonesia, satu guru TIK, dan satu guru IPA, yang menjadi responden dan memberikan dokumen kepada peneliti.

Untuk menjawab pertanyaan penelitian, peneliti menggunakan tiga jenis metode pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melalui observasi, peneliti dapat mengamati langsung interaksi antara guru dan siswa, serta dinamika pembelajaran yang terjadi di kelas. Wawancara dengan para guru memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang persepsi, pemahaman, dan pengalaman mereka terkait dengan implementasi Kurikulum Merdeka. Sementara itu, dokumen yang diberikan oleh guru, seperti rencana pembelajaran, catatan kelas, atau materi pengajaran, juga akan menjadi sumber data penting yang membantu dalam memahami konteks dan praktik pembelajaran yang ada. Dengan menggunakan kombinasi

ketiga metode ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam tentang persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 4 Tamalatea Kabupaten Jeneponto.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berikut ini adalah salah satu dokumentasi wawancara yang dilakukan dengan guru-guru yang ada di SMPN 4 Tamalatea Kabupaten Jeneponto. Wawancara ini dilakukan sebagai bagian dari penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah tersebut.



Gambar 1. Wawancara dengan guru TIK

1. Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka

Menghadapi era perubahan global, implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 4 Tamalatea Kabupaten Jeneponto menghadirkan dinamika yang menarik. Guru-guru di sekolah ini memberikan berbagai persepsi terkait perubahan substansial yang terjadi dalam proses pembelajaran. Selama proses implementasi, sejumlah hambatan dan tantangan muncul, termasuk penyesuaian Kurikulum Merdeka di sekolah. Guru-guru berperan kunci dalam mengelola perubahan ini, berusaha menyesuaikan materi, mengembangkan metode pengajaran yang lebih inovatif, dan memanfaatkan teknologi yang ada untuk mendukung pembelajaran.

Kurikulum Merdeka adalah ide yang memberikan keleluasaan kepada guru dan siswa untuk bersikap inovatif dan kreatif dalam proses belajar-mengajar. Konsep ini muncul sebagai tanggapan terhadap tuntutan sistem pendidikan di era revolusi industri 4.0. Nadiem Makarim menekankan bahwa Kurikulum Merdeka juga mencerminkan kebebasan berpikir. Dalam paradigma Kurikulum Merdeka, hubungan antara guru dan siswa dibangun atas dasar kolaborasi dan pencarian bersama akan kebenaran,

di mana keduanya aktif terlibat sebagai subjek dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya dipandang sebagai sumber pengetahuan mutlak bagi siswa, melainkan juga sebagai fasilitator dan mediator yang memandu proses pembelajaran.

Penerapan Kurikulum Merdeka memungkinkan guru untuk merancang pembelajaran yang inovatif dan menarik bagi siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai perancang proses pembelajaran yang menginspirasi siswa, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Dengan Kurikulum Merdeka, guru memiliki kesempatan untuk mengembangkan kompetensi pribadi mereka lebih lanjut, sementara siswa dapat mengalami pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan individu mereka.

Para guru di SMPN 4 Tamalatea, Kabupaten Jeneponto, memiliki persepsi yang cukup positif terhadap implementasi Kurikulum Merdeka. Penerapan konsep ini telah mendorong sebagian guru untuk meningkatkan kompetensi dalam merancang pembelajaran yang menarik dan menghibur bagi siswa.

Meskipun demikian, masih ada beberapa guru yang belum sepenuhnya memahami konsep Kurikulum Merdeka secara menyeluruh, yang menimbulkan kendala dalam implementasinya. Meskipun demikian, guru dijadikan sebagai motivator dan fasilitator yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengeksplorasi referensi dan media-media yang mendukung pemahaman mata pelajaran yang diajarkan.

Selama kurang lebih dua tahun, implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah ini melibatkan adaptasi pembelajaran, penerapan metode pembelajaran berdiferensiasi, dan evaluasi awal setiap pembelajaran menggunakan pendekatan P5. Meskipun masih terdapat beberapa kendala, namun para guru telah menunjukkan kemajuan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka, didukung oleh berbagai upaya seperti pelatihan melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM) dan kegiatan MGMP sekolah, yang memfasilitasi pembelajaran mandiri melalui PMM.

2. Hambatan yang dihadapi Guru dalam Pengimplemlementasian Kurikulum Merdeka

Kendala dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di SMPN 4 Tamalatea Kabupaten Jeneponto, termasuk kurangnya minat guru untuk meningkatkan kompetensi diri secara mandiri, terutama dalam teknologi informasi. Beberapa guru juga kurang antusias atau kurang tertarik untuk memperbarui kemampuan mereka dalam menggunakan teknologi digital, karena kurangnya motivasi dan bisa juga disebabkan karena usia lanjut.

Untuk mengatasi hambatan ini, upaya dilakukan dengan menyediakan fasilitas yang memadai dan meningkatkan pemahaman tentang Kurikulum Merdeka, terutama bagi para guru. Selain itu, penting bagi mereka untuk tetap mengikuti perkembangan zaman dan teknologi untuk mengantisipasi perubahan yang terjadi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru-guru memiliki pemahaman yang baik tentang Kurikulum Merdeka dan mampu mengatasi perubahan dengan peningkatan pengetahuan dan komunikasi yang baik. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah tersebut berjalan dengan baik.

D. Kesimpulan

Guru di SMPN 4 Tamalatea Kabupaten Jeneponto memberikan respons positif terhadap implementasi Kurikulum Merdeka, melihatnya sebagai peluang untuk pengalaman belajar yang lebih dinamis. Meskipun banyak yang berhasil menyesuaikan diri dengan pendekatan Kurikulum Merdeka, masih ada yang belum sepenuhnya memahami konsep tersebut. Kendala lain termasuk kurangnya pemahaman dan antusiasme guru dalam menggunakan teknologi, yang menghambat pencapaian tujuan Kurikulum Merdeka.

Guru di SMPN 4 Tamalatea Kabupaten Jeneponto perlu melakukan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan pengetahuan mereka terkait Kurikulum Merdeka melalui partisipasi aktif dalam pelatihan yang diadakan. Dengan mengikuti lebih banyak pelatihan, mereka dapat memperluas pemahaman mereka tentang konsep Kurikulum Merdeka, yang pada akhirnya akan meningkatkan kemampuan mereka dalam menerapkan kurikulum tersebut secara efektif dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Rifa'i. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta. Suka-Press Uin Sunan Kalijaga.
- Ainia, Dela Khoirul. (2020). *Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter*. Jurnal Filsafat Indonesia, (Universitas Gadjah Mada), 96.
- Jafar, Wahyu Abdullah. (2019). *Persepsi Masyarakat Terhadap Urgensi Fiqh Moderat*. Bengkulu: Penerbit Vanda.
- Junaeda, dkk. (2023). *Analisis Persepsi Guru Terhadap Konsep Penerapan Merdeka Belajar Di Sd Inpres Antang I Kota Makassar*, Journal of Elementary Education, Juli Tahun 2023, (Universitas Islam Makassar), 169.
- Khoirurrijal, Fadriati., dkk. (2022). *Pengembangann Kurikulum Merdeka*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Maemunawati, Siti dan Alif, Muhammad. (2020). *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. Banten: 3M Media Karya Serang.
- Prodjo, Wahyu Adityo dan Harususilo, Yohanes Enggar. (2019). *Nadiem Sebut Program Merdeka Belajar Sangat Berkaitan dengan Guru*.
- Saputra, D. Wijaya dan Hadi, M. Sofian. (2022). *Persepsi Guru Sekolah Dasar Jakarta Utara Dan Kepulauan Seribu Tentang Kurikulum Merdeka*, Jurnal Ilmiah PGSD, (Universitas Muhammadiyah jakarta), 31-32.